

PEMBELAJARAN NILAI MORAL DALAM NOVEL *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ASMA NADIA SEBAGAI MEDIA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Ira Fatmawati^{1*}, Sri Rahayu², Mixghan Norman Antono³

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan, Indonesia
^{*}ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori moralitas James Rachels untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip moral dipelajari dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tokoh utama berperilaku dengan cara yang mencerminkan cita-cita moral yang konsisten dengan karakteristik siswa Pancasila, terutama dalam hal keimanan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Metodologi kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan dengan strategi mencatat serta membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rumah Tanpa Jendela* memuat nilai (1) moral keberanian melawan ketakutan pada diri sendiri, (2) moral kemurahan hati tercermin pada perilaku pemaaf, berprasangka baik, dan iklas menerima, (3) moral kejujuran yang tampak pada perilaku apa adanya sesuai dengan hati nurani, sesuai dengan kenyataan, dan (4) moral kesetiaan tampak pada perilaku menerima pasangan dengan segala kekurangannya, taat dengan peraturan agama, dan setia dengan segala keadaan yang ada, baik susah maupun senang. Nilai moral tersebut dapat digunakan sebagai media dalam memberikan teladan dalam pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian dapat diimplentasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: media pembelajaran, nilai moral James Rachel, profil pelajar Pancasila

Abstract

This study aims to describe the moral values taught in Asma Nadia's novel Rumah Tanpa Jendela (House Without Windows) using James Rachels' theory of morality. The focus of the study is the behavior of the main character, which reflects moral values consistent with the profile of Pancasila students, particularly in their faith, devotion to God Almighty, and noble character. This study employed descriptive qualitative methods, employing reading and note-taking techniques. The results indicate that the novel Rumah Tanpa Jendela contains the following values: (1) courage to overcome one's own fears, (2) generosity, reflected in forgiving, positive thinking, and sincere acceptance, (3) honesty, reflected in behavior that is true to one's conscience and reality, and (4) loyalty, reflected in accepting one's partner with all their shortcomings, obeying religious rules, and remaining faithful in all circumstances, whether difficult or happy. These moral values can be used as role models in school learning. The results of this study can be implemented in learning related to strengthening the profile of Pancasila students.

Keywords: learning media, James Rachel's moral values, Pancasila student profile

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dari pengalaman dan peristiwa unik yang pernah dialami (Makransky et al., 2021). Novel adalah karya sastra prosa yang ditulis berdasarkan kreativitas sebagai refleksi kehidupan; proses kreatifnya dikembangkan berdasarkan imajinasi dan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Novel akan menjadi menarik ketika mengandung cerita atau konflik yang beresonansi dengan kehidupan sehari-hari. Guru dan siswa membutuhkan media yang tepat, efektif serta efisien agar dalam suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan yang efektif. Media pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu novel (Kaskaya, 2025). Salah satu tujuan sastra adalah untuk menanamkan empati, sarana refleksi diri, dan memperkaya kosakata bahasa. Novel memiliki berbagai nilai yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi pembaca (Pratiwi, 2023). Nilai yang terdapat pada karya sastra dapat dilihat dari nilai moral, sosial-budaya, religius, serta nilai estetikanya (Said, 2021).

Karya sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan pesan, menggugah perasaan, dan memberikan wawasan kepada pembaca (Fidan, 2021). Bentuk-bentuk karya sastra meliputi prosa, puisi, drama, dan esai, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang unik. Andriyanto (2022) memberikan pernyataan jika suatu karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang diekspresikan melalui bahasa, dengan tujuan menyampaikan pesan estetis dan emosional. Karya sastra bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga mengandung makna yang dalam dan berfungsi sebagai cermin kehidupan. Sedangkan Wellek dan Warren (2025) memberikan pernyataan jika karya sastra merupakan bentuk dari seni dengan memanfaatkan bahasa sebagai media dalam penyampaian suatu pesan, perasaan, dan pandangan dunia pengarangnya. Mereka menekankan bahwa karya sastra harus dilihat sebagai struktur yang harmonis, yang komponennya saling terkait untuk menghasilkan efek keseluruhan.

Laurenson dan Swingewood (dalam Hasdar: 2021) berpendapat bahwa sastra mencerminkan berbagai aspek struktur sosial dan yang berkaitan dengan permasalahan manusia. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan tidak hanya menggambarkan kondisi sosial secara umum, tetapi juga memuat fenomena sosial yang lebih rinci. Novel masuk ke dalam suatu bentuk dari contoh karya sastra. Novel merupakan suatu karya sastra dengan alur cerita yang panjang. Cheng, ZJ (2020) mendefinisikan novel sebagai suatu cerita fiksi dari prosa yang panjang, dengan plot yang kompleks, beragam karakter, dan

pengembangan latar serta tema yang mendalam. Novel adalah karya seni yang komprehensif, yang menggabungkan elemen-elemen fiksi untuk menciptakan representasi realitas yang kompleks dan hidup (Jordan: 2024). Novel merupakan bentuk sastra yang mencerminkan dan mengkritisi kondisi sosial dan budaya masyarakat, seringkali berfungsi sebagai cermin kehidupan dan alat perubahan sosial.

Nilai-nilai dalam novel merujuk pada berbagai prinsip, ide, atau pelajaran yang ada pada suatu karya sastra tertentu. Nilai tersebut terdapat dalam tema, karakter, plot, setting, serta penggunaan gaya bahasa oleh pengarang. Novel memiliki amanat yang berfungsi untuk memberikan wawasan, refleksi, dan panduan bagi pembaca dalam memahami dan menilai berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, novel memiliki fungsi yang tidak sekedar menjadi sarana hiburan saja, namun juga dapat dijadikan sebagai media edukasi serta refleksi yang kaya nilai dan mampu memberikan dampak positif bagi pembacanya.

Nilai moral adalah pedoman penting dalam kehidupan manusia yang menentukan tindakan mana yang dinilai benar salahnya, atau baik buruknya (Altinsoy, 2024). Nilai-nilai ini membantu membentuk perilaku etis individu dan memainkan peran penting dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat. Melalui prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, nilai moral memberikan dasar yang kuat untuk interaksi sosial dan keputusan etis sehari-hari (Puspitasari, 2025).

Karya sastra yang di dalamnya terdapat amanat dalam pembelajaran nilai moral salah satunya yaitu novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Novel tersebut masuk ke dalam salah satu karya sastra dengan amanat nilai moral yang mendalam dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Ratih Kumala adalah seorang penulis dan seniman yang lahir pada tanggal 15 Februari 1977 di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Dia dikenal sebagai salah satu pengarang terkemuka di Indonesia dengan karya-karya yang kaya akan nuansa budaya dan sosial. Melalui cerita yang dibangun dengan baik dan karakter-karakter yang kompleks, novel ini menyajikan berbagai dilema moral, konflik internal, dan pertimbangan etis yang relevan bagi pembaca.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki judul "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Nasrey Basral" (Mohammad Firwan, 2017). Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang digunakan oleh Nasrey Basral, khususnya dengan menerapkan teori moral yang sesuai dengan latar novel Sang Pencerah, sementara penelitian Nasrey Basral menekankan pentingnya

mempelajari nilai-nilai moral dengan menerapkan pendekatan sosiologi sastra untuk melakukan analisis pada beragam nilai moral di novel *Rumah Tanpa Jendela*, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik dari narasinya.

Alasan dilaksanakannya telaah karya sastra ini karena terdapat nilai moral. Novel ini menghadirkan berbagai konflik moral, dilema, dan pertimbangan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat objek penelitian menjadi menarik untuk ditelaah dari perspektif pembelajaran nilai moral. Analisis terhadap pembelajaran nilai-nilai moral dalam novel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang tentang bagaimana cara bersikap dengan berbagai konflik dan masalah moral dalam menjalani kehidupan setiap harinya. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menjadi motivasi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi saat bersosialisasi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pentingnya sumber data serta sudut pandang peneliti sebagai instrumen krusial untuk membangun hubungan antarfenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022: 1-4). Novel ini menggunakan sosiologi sastra sebagai metode untuk memahami prinsip-prinsip moral. Sementara itu, teori moral James Rachels merupakan teori sosiologi sastra yang digunakan sebagai tolok ukur. Menurut filsafat moral James Rachel, terdapat dua poin kunci. Pertama, moralitas mementingkan kebutuhannya masyarakat umum. Kedua, moralitas adalah konsep rasional yang independen dari emosi. James Rachels (2011) mengidentifikasi empat nilai moral: (1) nilai moral keberanian; (2) nilai moral kebaikan; (3) nilai moral kejujuran; dan (4) nilai moral kesetiaan.

Buku *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia merupakan sumber data yang dipilih. Informasi yang dikumpulkan terdiri dari kalimat, fragmen paragraf, dan kutipan percakapan dari buku tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode pencatatan dan membaca sebagai metode pengumpulan data. Sumber data ditelaah secara cermat dan menyeluruh untuk menggunakan prosedur membaca. Dengan menggunakan teori moral James Rachels sebagai panduan, teknik pencatatan ini melacak prinsip-prinsip moral dan tujuannya. Tahapan pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah: (1) membaca secara intensif novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dari awal sampai akhir, (2) membaca berulang untuk memahami memahami nilai moral menggunakan teori James Rachel tentang nilai moral, (3) membaca dan menggarisbawahi, (4) mengidentifikasi nilai

moral, (5) menyeleksi dan mengklasifikasikan data untuk menyelidiki nilai-nilai moral James Rachels.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis isi novel *Rumah Tanpa Jendela*, ditemukan beberapa **nilai moral** yang relevan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1. **Religiusitas**: tokoh Rara selalu berdoa, sabar dalam keterbatasan, dan tidak putus asa.
2. **Kemandirian**: Rara tetap berusaha mewujudkan mimpinya memiliki jendela walau dengan kondisi miskin.
3. **Gotong royong**: adanya dukungan dari tetangga dan sahabat dalam membantu keluarga Rara.
4. **Integritas**: sikap jujur dan sederhana dalam menghadapi kehidupan.
5. **Kritis dan kreatif**: Rara berani menyuarakan keinginannya serta mencari jalan keluar kreatif.

Profil Pelajar Pancasila

Enam karakteristik profil ini mencakup keimanan, takwa kepada Ketuhanan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang mulia; penghargaan pada keberagaman global; semangat dalam gotong royong; sikap yang mandiri; kemampuan untuk berpikir secara kritis; serta kreatif. Seluruh aspek tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan mengembangkan kompetensi serta perilaku berwawasan global yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Rachels (2011: 40), nilai moral adalah evaluasi terhadap upaya seseorang untuk mempertimbangkan kepentingan individu lain dan membimbing perilakunya dengan cara yang paling sesuai dengan alasan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapat Rachel merupakan sebuah konsep minimalis dalam menganalisis suatu hal. Rachels mengatakan teori nilai moral memiliki manfaat dalam kehidupan. Kebajikan tersebut merupakan sifat-sifat atau sifat-sifat yang terlihat dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Rachels, 2011: 311).

Keempat dimensi nilai keberanian, murah hati, sikap yang jujur, serta setia pada keluarga merupakan beragam nilai moral yang didasarkan pada unsur-unsur kebajikan menjadi fokus penelitian ini. Keempat dimensi ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Nilai Moral Keberanian

Keberanian berasal dari dua nilai ekstream: pengecut serta kecerobohan. Di suatu kehidupan, setiap harinya kita melihat jika orang yang penakut tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah, namun seseorang yang gegabah dapat melakukan beragam hal yang mengandung banyak resiko (Rachels, 2011: 312). Keberanian Rachel didasarkan pada kebaikan. Ketika keberanian digunakan untuk tindakan yang mengancam orang lain, hal tersebut bukanlah suatu kebajikan dalam nilai moral (Rachels, 2011: 313).

2. Nilai Moral Kemurahan Hati

Kedermawanan merupakan tindakan individu dalam membantu orang lain dalam bentuk sesuatu yang nyata (Rachels, 2011: 314). Magnis-Suseno (2005) menyatakan bahwa kedermawanan merupakan cara berpikir apa adanya. Kedermawanan dapat dicapai dengan menyumbangkan kekayaan; Rachels menambahkan bahwa kedermawanan seseorang sama dengan gaya hidup mereka (Rachels, 2011: 314). Memberikan kekayaan begitu saja tidak dianggap arogan karena orang yang memberi menyadari kekayaan yang dapat mereka sumbangkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedermawanan secara alami terwujud dalam perilaku baik dan pemberian waktu serta uang. Memiliki rasa yang sama dengan perasaan orang dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanda kebaikan. Menurut Rachels, bermurah hati menunjukkan bahwa orang berperilaku sesuai dengan suatu sikap yang dipraktikkan baik untuk mencetak rekor maupun sesuai dengan atribut karakter umum.

3. Nilai Moral Kejujuran

Menurut Rachels, kejujuran adalah tindakan menghilangkan kebohongan yang terkesan tidak pantas. Oleh karena itu, ketika mengamalkan kejujuran, seseorang akan berusaha semaksimal mungkin agar tidak mengalami kesulitan (Rachels, 2011: 316). Menurut pendapat ini, kejujuran ada pada setiap orang, namun tingkat kejujuran pada setiap orang berbeda-beda tergantung dari berat ringannya masalah yang dihadapinya.

4. Nilai Moral Kesetiaan

Setiap orang akan loyal kepada keluarga dan sahabat dekatnya karena hal ini merupakan perilaku naluriah yang didasarkan pada peran mereka dalam masyarakat (Rachels, 2011: 319). Mereka saling mendukung dan memberi dalam hal psikologis dan material karena mereka tidak dapat berkembang tanpa dukungan orang lain (Rachels, 2011: 321).

Meskipun keempat keutamaan tersebut didasarkan pada kebutuhan manusia, namun setiap orang menjalani hidupnya secara berbeda, setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda, menduduki peran sosial yang berbeda, dan mempunyai kepribadian yang berbeda (Rachels, 2011: 324). Pendapat Rachel masih berlaku jika diterapkan dalam kehidupan. Saat ini masyarakat masih mempunyai ciri-ciri yang sama, namun sebagai komunitas sosial mereka berbeda satu sama lain. Sekalipun dua orang di industri yang sama sama-sama memiliki keberanian, kejujuran mereka mungkin berbeda. Dengan menggunakan contoh ini, kita dapat menganalisis karya sastra yang masih dalam tahap pengembangan dengan menerapkan prinsip-prinsip moral.

Nilai Moral dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela*

Moral memberikan informasi tentang tata krama dan karakter luhur seseorang. Perilaku atau moralitas seseorang juga dapat mengajarkan mereka tentang benar dan salah. Perilaku penentang Rara dalam data yaitu:

1. Keberanian

Hasil telaah novel tampak pada saat tokoh berani menghadapi permasalahan dengan sikap pantang menyerah. Hal ini menunjukkan adanya kekuatan hati yang teguh serta rasa percaya diri yang besar untuk menanggung segala resiko, bahaya dan kesulitan yang dihadapi untuk mencapai semua yang diimpikan.

Data 1:

"Selama masih ada waktu, gadis itu tidak akan menyerah. Untuk sebuah harapan, yang diperlukan adalah ikhtiar dan doa!" (Hlm. 30).

Kutipan tersebut, menunjukkan sikap berani menyelesaikan masalah, pantang menyerah yang kuat. Meskipun dihadapkan pada kesulitan atau tantangan, dia tetap bertekad untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Ungkapan "Selama masih ada waktu, gadis itu tidak akan menyerah" menekankan pentingnya ketekunan dan keberanian dalam menghadapi rintangan. Hal tersebut, menggambarkan tentang pentingnya keberanian untuk mempertahankan semangat dan usaha dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 2:

Namun seiring waktu, Rara mulai melupakan arti kehilangan. Berkat hari-hari yang dihabiskan di sekolah darurat yang dibangun Ibu Alia dan buku-

buku sumbangan Aldo dan Kak Adam ke sekolah, yang memperluas perpustakaan di sana, rasa takutnya perlahan mereda. (Hlm. 71).

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa Rara, seiring waktu, mulai melupakan rasa kehilangan dan kekhawatirannya perlahan-lahan menghilang. Meskipun awalnya dia merasa sedih dan khawatir, tetapi dengan dukungan dari sekolah dan teman-temannya, dia memiliki keberanian untuk bangkit kembali dan melanjutkan kehidupannya. Hal tersebut, mencerminkan pentingnya memiliki keberanian melawan keterpurukan untuk bangkit dan tidak menyerah dalam menghadapi cobaan. Meskipun awalnya sulit, dengan waktu dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seseorang bisa mengatasi rasa kehilangan dan kesedihan serta terus maju dalam hidup.

2. Nilai Moral Kemurahan Hati

Bentuk sikap kemurahan hati pada novel ini tampak pada sikap atau kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit, kekecewaan, dan penderitaan tanpa bereaksi negatif.

Data 3:

Ketika Ibu meninggal, Rara merasa hatinya tidak akan pernah sesedih itu lagi. Hampir setahun sudah sejak kepergian Ibu Hari di mana Rara mulai menambah catatan impian yang disertakan dalam doa, tak hanya keinginan tentang jendela. (Hlm. 70).

Dalam kutipan tersebut menggambarkan ketabahan dan kekuatan batin Rara dalam menghadapi kehilangan orang yang dicintainya. Meskipun ia merasa sangat sedih, ia tetap mampu memperjuangkan impian-impian lainnya dan tidak terpuruk dalam kesedihan.

Data 4:

Namun seiring waktu, Rara mulai melupakan arti kehilangan. Berkat hari-hari yang dihabiskan di sekolah darurat yang dibangun Ibu Alia dan buku-buku sumbangan Aldo dan Kak Adam ke sekolah, yang memperluas perpustakaan di sana, rasa takutnya perlahan mereda. (Hlm. 71).

Nilai moral dari kutipan tersebut adalah tentang kemurahan hati untuk melepas orang yang disayangi. Meskipun awalnya Rara merasa sangat sedih dan kehilangan karena kepergian ibunya, dia tidak membiarkan kesedihan itu menguasai dirinya

sepenuhnya. Melalui kesempatan belajar yang dibangun oleh Ibu Alia di sekolah dan dengan bantuan dari beragam buku yang Aldo dan Kak Adam bawaan, Rara mulai melupakan sedikit demi sedikit arti dari kesedihan dan kehilangan yang ia rasakan.

Data 5:

"Tapi harapannya tak surut. Dia tahu, mimpi yang disertai doa akan menjadi kenyataan." (Hlm. 80).

Kutipan tersebut, menunjukkan kesabaran dan keyakinan Rara yang kuat dalam meraih impian dan harapannya. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan dan kesulitan, dia tetap optimis dan yakin bahwa doa dan usaha akan membuahkan hasil. Hal tersebut, mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup.

Sikap kemurahan hati tampak pada perilau yang mudah memberikan maaf kepada orang lain. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut ini.

Data 6:

Menceritakan rasa senang karena Rara tertabrak (hlm .86).

Kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap yang pemaaf karena datang ke pesta Aldo meskipun dia ketabrak mobil Aldo. Hal tersebut, mencerminkan tentang pentingnya sikap pemaaf dalam menerima keadaan yang tidak diinginkan, serta kemampuan untuk melihat sisi baik atau pelajaran yang bisa dipetik dari setiap situasi, bahkan yang tampaknya negatif sekalipun.

3. Nilai Moral Kejujuran

Makna jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, atau tidak curang. Secara detail tampak pada perilaku saat seseorang mengatakan apa adanya, tidak menyembunyikan sesuatu, dan mengikuti aturan yang berlaku. Perilaku jujur terhadap ungkapan perasaan hati dapat berupa kasih sayang, perhatian, sikap peduli, dan kesetiaan terhadap sesuatu, misalnya orang, hewan, dan barang.

Data 7:

"Allah.. jangan biarkan orang yang begitu ia cintai meninggal. Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa." (Hlm. 3).

Dalam kutipan tersebut, menggambarkan bahwa Rara memiliki ungkapan rasa kejujuran berupa kasih sayang yang mendalam terhadap ibunya. Dia mengekspresikan keinginan yang kuat agar Allah tidak membiarkan orang yang dicintainya meninggal. Ungkapan tersebut mencerminkan rasa kejujuran pada perasaan yang ada dalam dirinya, yaitu ketakutan kehilangan ibunya. Selain itu, Rara menunjukkan sikap jujur pada perasaannya yang kuat di tengah kesedihan dengan mengatakan bahwa dia harus tetap kuat dan lebih baik berdoa. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kasih sayang Rara terhadap ibunya tidak hanya dalam bentuk emosi, tetapi juga dalam sikap mental yang kuat dan keyakinan pada kekuatan doa sebagai sumber harapan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Data 8:

"Rara bacakan ayat Qur'an untuk memohon kesembuhan, ya? Masih ingat?" Jemari Ibu yang bergetar, susah payah membuka halaman Al-Qur'an yang dibawakan Rara ke pembaringan." (Hlm. 4).

Dalam kutipan tersebut, Rara menunjukkan kasih sayang yang dalam terhadap ibunya dengan membaca beragam ayat Al-Qur'an dalam memohon kesembuhan. Tindakan tersebut menunjukkan perhatian Rara terhadap kesehatan ibunya, serta keyakinannya jika beragam ayat Al-Qur'an mempunyai kekuatan untuk membantu kesembuhan. Hal tersebut merupakan cermin isi hati tokoh utama yang dilakukan secara jujur. Meskipun ibunya berada dalam keadaan lemah atau sakit, Rara tetap berusaha untuk menyediakan dukungan spiritual dan harapan melalui bacaan ayat suci. Selain itu, peristiwa tersebut bermana betapa berharganya upaya Rara ini dalam memberikan dukungan dan kasih sayang kepada ibunya dalam saat-saat sulit.

Data 9:

"Tapi ledakan bapaknya tidak menyebabkan Rara tertawa. Anak perempuan itu tetap setia menjaga sepasang sepatu bahan kain-yang sudah lusuh". (Hlm. 69).

Dalam kutipan tersebut, Rara menunjukkan nilai kejujuran terhadap bentuk perasaannya sendiri, yaitu kasih sayang melalui tindakannya yang setia menjaga sepasang sepatu yang sudah lusuh, meskipun bapaknya meledeknya. Sikapnya mencerminkan kejujuran berupa perhatian dan pengorbanan terhadap barang yang dianggapnya penting atau berarti, serta ketidakmungkinan terpengaruh oleh

komentar negatif atau perlakuan kurang menghargai dari orang lain. Tindakan tersebut juga menunjukkan kesetiaan dan penghargaan terhadap barang yang sudah usang, mengilustrasikan bahwa kasih sayang tidak terbatas pada kondisi atau nilai barang, tetapi pada hubungan emosional dan rasa hormat terhadap sesuatu yang dianggap berarti bagi individu.

Data 10 :

"Semua rumah perlu jendela, tahu. Biar sehat!" (Hlm. 76).

Dari kutipan tersebut, bahwa Rara menunjukkan nilai kejujuran berupa kasih sayang dengan mengungkapkan perasaannya terhadap kesehatan rumah mereka. Ungkapan "Semua rumah perlu jendela, tahu. Biar sehat!" mencerminkan perhatian Rara terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Dia memperhatikan bahwa rumah perlu memiliki jendela agar udara dapat mengalir dengan baik, yang penting untuk kesehatan penghuninya.

4. Nilai Moral Kesetiaan

Nilai kesetiaan tampak pada perilaku berupa keteguhan hati. Sikap keteguhan hati adalah suatu tekad atau keyakinan yang ada dalam diri seseorang dalam menghadapi cobaan atau ujian. Sementara, kekuatan doa adalah wujud kesetiaan hati atas keberadaan Tuhan. Seseorang meyakini bahwa doa merupakan wujud kesetiaan hamba agar dapat memperoleh pertolongan, bimbingan, atau perlindungan dari Allah SWT.

Data 11 (hlm. 82) yang mengisahkan kesetiaan Rara dalam membaca ayat Al-Qur'an sebagai bentuk doa dan harapannya akan kesembuhan. Kata-kata yang menunjukkan optimisme dan keyakinan Rara dalam kekuatan doanya. Hal tersebut, mencerminkan nilai moral tentang pentingnya konsistensi dalam berdoa dan memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan permohonan kita jika kita bersungguh-sungguh.

Data 12 (hlm. 86), menggambarkan kemampuan Rara untuk merenungkan makna ayat suci yang menguatkan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, mengajarkan bahwa dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Melalui pemahaman ini, Rara dapat menemukan harapan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

Data 13:

"Doa, Ra...doa" (Hlm. 165).

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa kekuatan doa bisa membantu Rara dalam kebingungan atau kecemasan. Rara selalu menanamkan pada dirinya untuk selalu berdoa di keadaan apapun. Agar bisa di tolong oleh Allah SWT.

Data 14:

"Allah pasti mengabulkan setiap doa, Ra. Tapi kadang ada doa-doa lebih penting yang harus didahulukan." (Hlm. 185).

Kutipan tersebut, menggambarkan bahwa keteguhan hati Rara, ketika keinginannya belum dikabulkan. Mungkin ada doa lain yang harus didahulukan. Hal tersebut, menggambarkan pentingnya berprasangka baik dan meneguhkan hatinya dan berserah kepada Allah SWT. Bentuk kesetiaan hamba kepada Tuhannya yaitu adanya rasa bersyukur atas adalah ungkapan perasaan atas seluruh kenikmatan yang Allah SWT anugerahkan kepada kita dan dapat dicapai dengan melantunkan atau mengingat nama-nama Allah SWT di dalam hati.

Data 15:

"Rara menikmati rutinitas setiap harinya itu. Meski tentu saja lauk pauk di atas tikar rusuh mereka tampilannya jauh berbeda dari yang biasa terhidang di meja makan restoran besar." (Hlm. 31).

Kutipan tersebut, menunjukkan bahwa meskipun makanan yang disajikan dalam rutinitas sehari-hari mungkin terlihat sederhana atau tidak sempurna, tetapi kepuasan dan kebahagiaan bisa ditemukan di dalamnya. Nilai moral yang tergambar adalah bisa menghargai kehidupan sederhana, merasa bersyukur atas apa yang kita miliki, dan menemukan kebahagiaan, meskipun dalam hal-hal kecil.

Data 16:

"Bagi Rara, Aldo pernah diminta. Seperti hadiah, atau bonus dari Allah." (Hlm. 56).

Kutipan tersebut, menggambarkan pandangan Rara tentang Aldo sebagai hadiah atau anugerah yang diberikan oleh Tuhan, meskipun tidak pernah diminta

sebelumnya. Hal tersebut, menunjukkan sikap Rara yang bersyukur dan menerima dengan tulus persahabatan yang tumbuh di antara mereka.

Data 17:

"Rara tetap ingin punya jendela. Satu saja. Satu. tidak perlu yang besar, yang kecil pun boleh." (Hlm. 77).

Kutipan tersebut, menunjukkan sikap Rara yang bersyukur dan menghargai hal-hal sederhana dalam hidupnya, seperti keinginannya untuk memiliki sebuah jendela, meskipun hanya yang kecil. Meskipun dia mengalami kesulitan atau keterbatasan, dia tetap bersyukur atas apa yang dia miliki dan tidak mempermasalahkan ukuran atau kemewahan dari apa yang dia inginkan.

Data 18:

"Rara mengganggu. Tidak berani melawan perintah Bapak." (Hlm. 42).

Kutipan tersebut, mencerminkan kesetiaan untuk menaati nilai moral dan penghargaan terhadap otoritas, dalam hal ini tokoh Bapak. Meskipun Rara bisa saja memiliki keinginan atau pendapatnya sendiri, dia memilih untuk menghormati dan patuh terhadap perintah Bapaknya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki rasa tanggung jawab dan mengerti pentingnya mematuhi aturan yang ditetapkan oleh figur otoritas dalam kehidupannya.

Kesetiaan berikutnya berupa sikap setia menerima dan mengikuti kebijaksanaan dalam mengatur diri sendiri dan membuat keputusan secara bijaksana.

Data 19:

"Rara tidak suka beradu mulut yang nantinya berlanjut ke pertengkaran. Lebih baik diam." (Hlm. 79).

Kutipan tersebut, menggambarkan sikap Rara yang memilih untuk tidak memperpanjang konflik atau adu mulut menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi perbedaan pendapat. Nilai moral yang tercermin adalah kebijaksanaan dalam menyelesaikan konflik dengan damai dan bijaksana.

Data 20:

*"Kata guru Rara di madrasah, rezeki dari Allah, Kak. Bukan dari tamu!"
(Hlm. 193).*

Kutipan tersebut, menggambarkan bagaimana sikap keetiaan Rara dalam menyikapi usianya yang sudah semakin tua. Ia mengerti dalam rezeki sudah diatur oleh Allah SWT. Nilai moral yang tercermin adalah kebijaksanaan dalam sebuah rezeki yang sudah diatur oleh Allah SWT.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menguraikan berbagai nilai moral dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* dengan menggunakan teori James Rachels. Keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan ditampilkan melalui berbagai kutipan dialog dan tindakan tokoh-tokohnya. Analisis menunjukkan bahwa karakter dalam novel ini menunjukkan nilai-nilai moral yang signifikan, yang sejalan dengan profil para pelajar Pancasila, terutama pada sikap beriman, takwa Ketuhanan Yang Maha Esa, beserta mulianya akhlak yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rumah Tanpa Jendela* memuat nilai (1) moral keberanian melawan ketakutan pada diri sendiri, (2) moral kemurahan hati tercermin pada perilaku pemaaf, berprasangka baik, dan ikhlas menerima, (3) moral kejujuran yang tampak pada perilaku apa adanya sesuai dengan hati nurani, sesuai dengan kenyataan, dan (4) moral kesetiaan tampak pada perilaku menerima pasangan dengan segala kekurangannya, taat dengan peraturan agama, setia dengan segala keadaan yang ada, baik susah atau senang. Nilai moral tersebut dapat digunakan sebagai media dalam memberikan teladan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altınsoy, E., & Boyraz, S. (2024). Digital Literacy and Moral Values in the Digital Environments: Secondary Students' Perceptions. *Brock Education Journal*, 33(2), 32-54.
- Fidan, N. K., & Ulu, H. (2021). An analysis of the studies on "the values in children's literature products" in Turkey. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 8(3), 103-118.
- Jordan, S., & Bolton, J. P. (2024). Student engagement with a novel online assessment strategy. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 11(1), 1-19.
- Kaskaya, A., & Ates, S. N. (2025). The Effect of Artificial Intelligence-Supported Visualization Applications on Students' Writing Disposition in the Creative Writing Process. *Journal of Pedagogical Research*, 9(2), 5-21.

- Makransky, G., Borre-Gude, S., & Mayer, R. E. (2019). Motivational and cognitive benefits of training in immersive virtual reality based on multiple assessments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 35(6), 691-707.
- Puspitasari, D., Fitriati, S. W., & Rustipa, K. (2025). Integrating Moral Values into EFL Learning through a Multimodal Project: A Case Study. *Educational Process: International Journal*, 14, e2025077.
- Pratiwi, Y., Andajani, K., Suyitno, I., Ismail, A., & Prastio, B. (2023). Representing and Implementing Moral Values to Foreign Students in Indonesian Textbooks for Learners Other than Indonesians. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58-76.
- Rachels, James. 2011. *Filsafat Moral James Rachels*. Terjemahan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy, Fourth Edition*, New York, McGraw-Hill Companies, Inc, 2003, oleh A. Sudiaja. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Said Hashim, K., Mohd Radz, F. A., Wan Yunus, F., Dahlan, N. A., Silah, S., & Abdul Wahab, R. (2021). Capturing Peer Interactions While Playing Buaya di Bawah Jambatan (BDBJ) Board Game in Learning "Adab" and Moral Values. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 233-242.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 2025. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Magnis-Suseno, Franz. 2005. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Andriyanto, O. D., Subandiyah, H., & Hardika, M. (2022). Ethic Values in Modern Javanese Literature Works: Identity and Character Education in the Digital Era. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 106-119.
- Cheng, Z. J., & Shan, J. (2020). 2019 Novel coronavirus: where we are and what we know. *Infection*, 48(2), 155-163.
- Hasar, W. (2021). *Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Tinjauan Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).